

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum berfungsi seperti pedoman, pengatur, pengarah, dan pembimbing dalam pendidikan supaya tujuan pendidikan yang diinginkan bisa terlaksana (Rumahlatu, dkk., 2016). Oleh sebab itu, Indonesia secara berkala melakukan perubahan kurikulum pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan sebuah reaksi terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat (Zaim, 2017). Perubahan ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Setelah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) digunakan kurang lebih tujuh tahun, saat ini pemerintah memberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menjanjikan terciptanya manusia yang kreatif, produktif, inovatif, serta berkarakter (Nurita, dkk., 2018). Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu menyiapkan warga Indonesia yang beriman, serta mampu bermanfaat bagi masyarakat dan sekitarnya melalui kreatifitas, produktifitas, dan inovasi. (Kemendikbud, 2013). Dengan kata lain, kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas serta peduli terhadap diri sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.

Kurikulum 2013 menempatkan tiga kompetensi utama yaitu kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi setara dan sama pentingnya (Ismayani & Fauziya, 2019). Hal ini berarti semua kompetensi sama pentingnya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Oleh sebab itu, pada kurikulum 2013

difokuskan pembelajaran melalui pendekatan *scientific* yang meliputi kegiatan 5M, yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) menalar, dan (5) mengomunikasikan (Kemendikbud RI, 2016). Pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013 dimaksudkan agar peserta didik mampu mencari tahu dan menemukan sendiri konsep atau prinsip tanpa bergantung secara penuh terhadap guru. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu pengembangan kemampuan pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Tugas seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah menciptakan suasana belajar yang menggairahkan siswa (Nurita, dkk., 2018). Hal ini bisa dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Model yang tepat mampu mengoptimalkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru bertugas menyediakan sumber/bahan pelajaran yang mampu merangsang aktivitas siswa serta bahan ajar yang lengkap. (Nurita, dkk., 2018). Bahan ajar bisa berasal dari berbagai hal, salah satunya dari buku.

Pada buku kurikulum 2013, materi pelajaran dikemas dalam bentuk tema yang berisi penggabungan berbagai muatan pelajaran. Hal ini karena penerapan kurikulum 2013 di SD dilakukan dengan pembelajaran tematik. Tema adalah pokok utama atau pikiran utama dalam pembahasan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan/memadukan beberapa muatan mata pelajaran menjadi satu tema dan memberikan makna kepada siswa (Ismayani & Fauziya, 2019). Pembelajaran ini juga bisa dikatakan sebagai aktivitas pembelajaran yang menggabungkan/menyatukan beberapa muatan pelajaran menjadi satu pokok bahasan atau tema (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018).

Pembelajaran tematik/terpadu berperan penting selama proses pembelajaran siswa. Pertama, pembelajaran ini fokus kepada kontribusi siswa secara langsung/aktif dalam pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman secara langsung melalui aktivitas belajar yang dilakukan. Selain itu, dengan mendapatkan pengalaman secara langsung, siswa mampu menghubungkan konsep yang baru dengan konsep yang telah diketahui (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Kedua, pembelajaran tematik/terpadu lebih fokus kepada konsep *learning by doing*. Oleh sebab itu, dirancang pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman terhadap siswa, agar dapat memengaruhi kebermaknaan belajar siswa (Qondias, dkk., 2016).

Pembelajaran tematik di kelas tinggi mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran termasuk IPA (Qondias, dkk., 2016). IPA merupakan ilmu tentang alam semesta beserta isinya dengan berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya (Sujana, dkk., 2014). Pada jenjang SD, hasil belajar IPA hendaknya mencakup hal-hal berikut: (1) penguasaan proses ilmiah, (2) penguasaan produk ilmiah, dan (3) pembentukan sikap ilmiah (Sujana, dkk., 2014). Hal ini berarti pembelajaran IPA hendaknya dilakukan melalui suatu proses dengan menerapkan sikap ilmiah di dalamnya. Melalui proses tersebut diharapkan pembelajaran IPA akan lebih bermakna, salah satunya dalam menentukan produk IPA.

Namun pada kenyataannya, masih banyak hal yang kurang dalam pengimplementasian pembelajaran terpadu/tematik pada kurikulum 2013 di SD. Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner terhadap lima orang guru kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 yang dilakukan pada tanggal 7 November 2019 yang terdapat pada Lampiran 02, diketahui bahwa 80% guru menyatakan materi muatan IPA pada buku siswa masih

sempit, 40% guru juga menyatakan materi muatan IPA pada buku siswa tergolong dangkal, dan 20% menyatakan materi muatan IPA sangat dangkal. Hal tersebut terdapat pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia kelas V semester I. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis silabus, buku guru, dan buku siswa yang dilakukan. Hasil analisis menyatakan bahwa materi sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V masih tergolong dangkal, misalnya keterbatasan contoh-contoh yang ada di buku siswa, kurangnya gambar pendukung, dan penjelasan yang terlalu singkat dalam satu materi bahasan.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media saat proses belajar masih kurang. Hal ini dikarenakan prasarana dan sarana yang kurang memadai. Diketahui bahwa saat bermain di luar kelas siswa sangat aktif, sedangkan saat belajar di kelas hanya sedikit yang aktif. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri atau keberanian siswa masih kurang. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan oleh pembelajaran yang monoton akibat dari keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran, sehingga siswa jenuh saat belajar.

Apabila hal ini terus dibiarkan, siswa akan kekurangan materi pelajaran dan kompetensi dasar yang telah ada untuk materi sistem pernapasan hewan dan manusia tidak dapat tercapai. Hal ini bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dampak yang lebih luas adalah mutu pendidikan di Indonesia tidak dapat meningkat dan lulusan yang dihasilkan kurang berkualitas.

Perlu diingat bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*) (Qondias, dkk., 2016). Oleh sebab itu, guru perlu menyiapkan pembelajaran yang mampu menambah pengalaman belajar siswa. Salah satunya dengan menyediakan bahan ajar yang lengkap dan

banyak mengaktifkan siswa serta mendorong siswa untuk bertindak dan memanfaatkan sebanyak mungkin indra yang dimiliki (Ambarsari & Hartono, 2017). Namun, melihat kenyataan bahwa materi pelajaran pada buku siswa masih kurang luas dan kurang dalam, sulit bagi guru untuk merancang pembelajaran yang bermakna apabila hanya memanfaatkan buku siswa sebagai materi utama. Pembelajaran yang berkesan akan menambah kebermaknaan belajar siswa. Kesan yang menyenangkan dapat timbul melalui penggunaan media pembelajaran (Ambarsari & Hartono, 2017).

Maka dari itu, perlu adanya inovasi untuk mengembangkan materi ajar yang kurang tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan materi pelajaran dalam bentuk media pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V semester I. Hasil kuesioner yang disebar di SD gugus VIII Kecamatan Sukasada juga menunjukkan dari 5 orang responden guru, 80% menyatakan sangat setuju apabila materi muatan IPA di buku siswa dikembangkan melalui media, dan 20% sisanya menyatakan setuju, begitupun pada siswa. Dari 15 responden yang ada, 73,3% menyatakan sangat setuju apabila materi muatan IPA di buku siswa dikembangkan dalam bentuk media, dan 26,7% menyatakan setuju apabila materi muatan IPA di buku siswa dikembangkan dalam bentuk media.

Media pembelajaran berperan penting dalam proses belajar mengajar (Ambarsari & Hartono, 2017). Media pembelajaran adalah suatu alat untuk memudahkan pengiriman pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemauan siswa untuk belajar (Devi & Maisaroh, 2017). Hal ini dikarenakan media pembelajaran dikemas secara menarik

untuk memberikan pengalaman baru bagi siswa dan mampu menarik perhatian tanpa mengurangi manfaat dari media pembelajaran tersebut.

Walau demikian, dalam memilih media pembelajaran harus melalui pertimbangan yang matang. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu mempermudah penerimaan materi ajar oleh siswa (Hasmira, dkk., 2017). Selain tampilan yang menarik, media pembelajaran juga berisi materi yang strategis dan lebih mudah dipahami oleh pengguna. Media yang baik mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih media yang sesuai untuk digunakan. Dalam memilih media perlu mempertimbangkan situasi, kondisi, serta kebutuhan pengguna media (Sari, dkk., 2016). Hal ini dilakukan agar media yang digunakan mampu membantu siswa dalam belajar. Salah satu media yang bisa dikembangkan yaitu *pop-up book*.

Pop-up book adalah media pembelajaran 3D berupa buku yang bisa menimbulkan gambar tertentu ketika dibuka (Ambarsari & Hartono, 2017). *Pop-up* merupakan seni berupa potongan-potongan kertas yang ketika dibuka akan berbentuk 3D dan ketika ditutup membentuk struktur 2D yang dibuat secara menarik (Baiduri, dkk., 2019). Media *pop-up book* memudahkan penggambaran suatu bentuk dan pemahaman oleh siswa karena media ini mampu meningkatkan imajinasi siswa (Hanifah, 2014). Dari berbagai pengertian tersebut, ditarik kesimpulan bahwa *pop-up book* adalah sebuah buku berbentuk 3D dengan gambar menarik yang dapat timbul dan bergerak saat halamannya dibuka serta dibuat secara menarik agar penggunaanya merasa senang dan terhibur.

Media *pop-up book* sangat menarik karena mampu memvisualkan suatu bentuk yang dapat bergerak dan muncul sehingga siswa merasa terkesan ketika

menggunakan media ini (Safri, dkk., 2017). Tampilan yang menarik dari *pop-up book* dapat merangsang kemauan siswa untuk belajar (Sari & Ulya, 2017). Pemahaman siswa akan bertambah ketika menggunakan media *pop-up book* yang dibuat secara menarik (Ahmadi, dkk., 2018). Disamping itu, *pop-up book* mampu mentransfer berbagai hal seperti pengetahuan tentang diri sendiri serasat lingkungan sekitar yang dikemas secara menarik (Devi & Maisaroh, 2017).

Adapun kelebihan media *pop-up book*, yaitu menghadirkan langsung pengalaman belajar bagi siswa dalam menggunakan media ini. Hal ini akan memperkuat ingatan siswa saat belajar menggunakan media ini (Safri, dkk., 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* pada Topik Sistem Pernapasan Hewan dan Manusia Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Jika melihat uraian latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa masalah sebagai berikut.

1. Materi muatan IPA di buku siswa kurang luas.
2. Materi muatan IPA pada buku siswa kurang dalam.
3. Materi pelajaran pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia kurang luas dan kurang dalam.
4. Ketersediaan media pembelajaran masih kurang.
5. Siswa masih pasif dalam pembelajaran dan kurang antusias.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada masalah ketersediaan materi topik sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V yang kurang luas dan kurang dalam, serta ketersediaan media pelajaran yang masih kurang.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah, bisa dirumuskan masalah penelitian, yaitu: (1) bagaimanakah tahap pengembangan media *pop-up book* topik sistem pernapasan hewan dan manusia kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020?, dan (2) bagaimanakah validitas media *pop-up book* pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui tahap pengembangan *pop-up book* topik sistem pernapasan hewan dan manusia kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Sukasada, dan (2) untuk mengembangkan media *pop-up book* topik sistem pernapasan hewan dan manusia kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 yang teruji validitasnya.

1.6 Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan teori atau sumber bacaan dalam penelitian sejenis. Selain itu bisa digunakan sebagai sumber bacaan dalam melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1) Untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan minat siswa untuk belajar karena media dikemas secara menarik untuk memicu rasa ingin tahu siswa.

2) Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi inovasi baru yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan.

3) Untuk Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah karena penelitian ini menghasilkan media pop-up book yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

4) Untuk Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber atau referensi oleh peneliti lain dalam mengembangkan produk sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah *pop-up book* untuk topik sistem pernapasan hewan dan manusia. *Pop-up book* adalah media berupa buku berbentuk 3D dan memiliki gambar yang bisa timbul ketika dibuka serta dibuat secara menarik untuk merangsang minat siswa belajar. Pengembangan media ini diharapkan mampu melengkapi materi yang kurang pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia.

Ukuran dari *pop-up book* ini adalah 14,85 cm x 21 cm atau seukuran kertas A5 dengan jumlah halaman sebanyak 16. Bahan yang digunakan adalah kertas *glossy*, kertas hvs, kertas manila, dan lem (*double tape*). Pada setiap halaman *pop-up book* berisi gambar yang bisa timbul disertai dengan keterangan yang dibuat secara menarik dan akan membantu pengguna memahami materi yang dibahas. Media ini juga dilengkapi petunjuk penggunaan, dan di bagian akhir media *pop-up book* disertakan soal latihan berkaitan dengan materi yang ada pada media tersebut.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar pada tanggal 7 November 2019 kepada guru kelas V di SD Gugus VIII Kecamatan Sukasada, menunjukkan bahwa siswa selalu belajar menggunakan buku siswa. Akan tetapi, setelah dilakukan analisis terhadap buku siswa khususnya pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia menunjukkan bahwa materi masih kurang dalam dan kurang luas misalnya keterbatasan contoh-contoh yang dan kurangnya gambar pendukung. Jika hal ini dibiarkan, maka siswa akan kekurangan materi pelajaran. Di samping itu, menurut hasil wawancara diketahui bahwa pemanfaatan media saat proses belajar mengajar di kelas V masih kurang, sehingga penting dilakukan pengembangan materi melalui

media *pop-up book* untuk topik sistem pernapasan hewan dan manusia.

Pengembangan *pop-up book* penting dilakukan, karena media ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya: (1) meningkatkan kesadaran anak untuk menjaga buku yang dimiliki, (2) menambah minat anak terhadap buku dan menambah minat membaca, (3) menambah pengetahuan anak, (4) mempermudah penggambaran suatu benda melalui tiap-tiap halaman *pop-up book*, dan (5) mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak (Hanifah, 2014).

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan media *pop-up book* ini didasarkan atas beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Siswa kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 telah menguasai keterampilan membaca, sehingga siswa mampu menggunakan media ini dengan baik yang terdiri dari gambar dan tulisan.
- b. Media *pop-up book* bisa membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia.
- c. Pemanfaatan media ini bisa menolong guru dalam menjelaskan materi khususnya pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia.
- d. *Pop-up book* membantu dan menarik antusiasme siswa dalam belajar, karena gambar dan tulisan yang disajikan dalam media ini dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- a. Keterbatasan waktu, tenaga, sumber daya, dan biaya menyebabkan tahap *implementation* dan *evaluation* pada model ADDIE yang digunakan tidak terlaksana.
- b. Pengembangan media didasarkan pada analisis kebutuhan di kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020, sehingga media yang dikembangkan terbatas pada kondisi di lapangan.
- c. Pengembangan media terbatas pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia, sehingga untuk mengembangkan topik lain memerlukan penyesuaian.

1.10 Definisi Istilah

Demi menghindari kekeliruan terhadap beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini, perlu diberikan batasan-batasan istilah yang digunakan sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan.
2. Media merupakan alat bantu untuk mentransfer informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.
3. *Pop-Up Book* adalah media berupa buku 3D karena mampu menampilkan gambar timbul saat dibuka dan dibuat secara menarik untuk merangsang minat siswa belajar.
4. Model ADDIE merupakan salah satu model penelitian yang memiliki lima Langkah/tahapan, yaitu *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, dan

evaluation. Namun karena keterbatasan biaya, tenaga, sumber daya, dan waktu, tahap *implementation* dan *evaluation* tidak dilaksanakan.

5. Sistem pernapasan hewan dan manusia merupakan topik pada muatan IPA kelas V tema 2. Topik ini menerangkan tentang organ pernapasan dan sistem pernapasan pada hewan dan manusia. Dibahas pula penyebab gangguan pernapasan, gangguan pernapasan, dan cara merawat sistem pernapasan manusia.

